

**DAMPAK PENGELOLAAN DANA DESA DALAM PENYEDIAAN
LAPANGAN KERJA
(Studi: Pada Desa Raman Aji dan Desa Raman Endra Kecamatan Raman
Utara Kabupaten Lampung Timur)**

(Skripsi)

Oleh:

Ifa Nurul Khotimah



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

DAMPAK PENGELOLAAN DANA DESA DALAM PENYEDIAAN LAPANGAN KERJA (Studi: Pada Desa Raman Aji dan Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur)

Oleh

Ifa Nurul Khotimah

Program dana desa membuat banyak pembangunan pada Desa Raman Aji dan Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Pembangunan yang dilakukan memberikan kesempatan kerja dan dampak bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan bagaimana program pembangunan pada Desa Raman Aji dan Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur; (2) mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan apa saja dampak pembangunan bagi masyarakat Desa Raman Aji dan Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif dengan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan program pembangunan dilakukan dengan musyawarah dari tingkat dusun hingga kecamatan, pelaksanaan program pembangunan melibatkan masyarakat, pengawasan program pembangunan dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait. Program pembangunan yang dilakukan memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat. Dampak positif bagi masyarakat adalah membuka banyak lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka investasi, dan memberikan pertumbuhan baru. Adapun dampak negatif bagi masyarakat adalah mengalihfungsikan lahan, pencemaran lingkungan akibat industri, monopoli kekuasaan, dan kualitas sumber daya manusia yang masih belum baik.

Kata kunci: Dana desa, program pembangunan, dampak program pembangunan

ABSTRAK

THE IMPACT OF MANAGING VILLAGE FUNDS ON RECRUITMENT EMPLOYMENT

(Study: Raman Utara Of Lampung Timur Regency)

By

Ifa Nurul Khotimah

The village fund program made a lot of development in village Raman Aji and Raman Endra, Raman Utara, Lampung Timur Regency. The development carried out provides employment opportunities and impacts on society. The development made an impact on the community. This study aims to (1) knowing, analyzing, and describing how the development program in village Raman Aji and Raman Endra, Raman Utara, Lampung Timur Regency; (2) knowing, analyzing, and describing what are the impacts of development for the community of village Raman Aji and Raman Endra, Raman Utara, Lampung Timur Regency. This study uses a qualitative approach and is explained descriptively by interview, documentation, and observation methods. The results of this study are that development program planning is carried out by deliberation from the hamlet to sub-district levels, the implementation of development programs involving the community, supervision of development programs carried out by the government, the community, and related parties. The development carried out and employment opportunities program and impacts on society are carried out to have a positive and negative impact on society. A positive impact for the community is opening up many jobs, increasing people's incomes, opening up investments, and providing new growth. As for the negative impact on the community are the dysfunction of land use, environmental pollution due to industry, a monopoly of power, and the quality of human resources that are still not good.

Keyword: village fund, development program, the impact of developme program.

**DAMPAK PENGELOLAAN DANA DESA DALAM PENYEDIAAN
LAPANGAN KERJA
(Studi: Pada Desa Raman Aji dan Desa Raman Endra Kecamatan Raman
Utara Kabupaten Lampung Timur)**

Oleh

Ifa Nurul Khotimah

Skripsi

Sebagai salah satu syarat mencapai gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN

Pada

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **DAMPAK PENGELOLAAN DANA DESA
DALAM PENYEDIAAN LAPANGAN KERJA
(Studi: Pada Desa Raman Aji dan Desa
Raman Endra Kecamatan Raman Utara
Kabupaten Lampung Timur)**

Nama Mahasiswa : **Ifa Nurul Khotimah**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1516021015

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

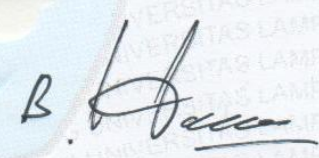
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.

NIP 19611218 198902 1 001


Budi Harjo, S.Sos., M.IP.

NIP 19680112 199802 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan


Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.

NIP 19611218 198902 1 001

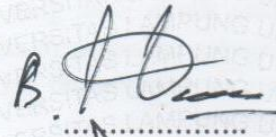
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

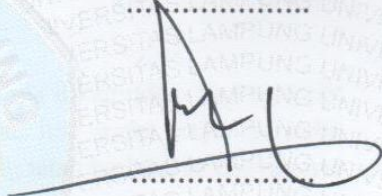
Ketua : Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.



Sekretaris : Budi Harjo, S.Sos., M.IP.



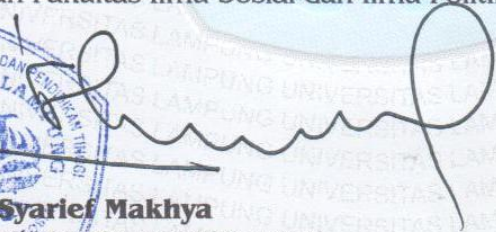
Penguji : Drs. Aman Toto D, M.H.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Juni 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 14 Juni 2019
Yang Membuat Pernyataan



Ifa Nurul Khotimah
NPM. 1516021015

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ifa Nurul Khotimah dilahirkan di Trisnomulyo pada 25 Juni 1997. Penulis merupakan anak tunggal dari Bapak Waji dan Ibu Sutinem. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari tahun 2002-2003 di TK Cakra Buana Trisnomulyo, Batanghari Nuban, Lampung Timur, dilanjutkan di SDN 2 Trisnomulyo, Batanghari Nuban, Lampung Timur pada tahun 2003-2009.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Batanghari Nuban tahun 2009-2012 dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Raman Utara, Lampung Timur tahun 2012-2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan tahun 2015.

Selama masa perkuliahan penulis pernah berhimpun dalam organisasi. Penulis pernah menjadi anggota Muda LSSP Cendekia FISIP Unila 2015-2016. Penulis pernah menjadi Sekretaris Divisi Bidang Kajian dan Keilmuan LSSP Cendekia tahun 2016-2017. Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata selama 40 hari di Pekon Sri Rahayu, Kecamatan Banyumas, Pringsewu.

MOTTO

Ikatlah ilmu dengan menulis.
(Ali Bin Abi Thalib)

Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi
berusahalah menjadi manusia yang berguna.
(Albert Einstein)

Menjalani kehidupan bukan semata mencari kecukupan. Hidup adalah
tentang kebaikan dan kebermanfaatannya.
(Ifa Nurul Khotimah)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamiin telah Engkau Ridhai langkah hambaMu, Sehingga Skripsi ini pada akhirnya dapat diselesaikan tepat waktu

Teriring Sholawat dan Salam Kepada Nabi Muhammad SAW Semoga Skripsi ini dapat Memberikan Ilmu yang Bermanfaat

Ku Persembahkan Karya Sederhana Ini Kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta yang ku sayangi sebagai tanda cinta, bakti, dan hormatku.

Terimakasih atas doa, restu, semangat dan motivasi yang telah kalian berikan.

Terimakasih untuk saudara-saudara seperjuangan di Jurusan Ilmu Pemerintahan, semoga amal kebaikan yang telah dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas ridho dari Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam tidak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan dan pemimpin bagi umatnya.

Skripsi yang berjudul “ Dampak Pengelolaan Dana Desa Dalam Penyediaan Lapangan Kerja” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini, penulis ingin sampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tecinta, Waji dan Sutinem terimakasih atas segala curahan doa dan kasih sayang, semangat dan motivasi yang selalu diberikan dan belum mampu penulis balas segala kebaikanmu, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, perlindungan, rahmat dan kasih sayang-Nya tas segala jasa yang telah kalian berikan.

2. Keluarga besar penulis, terimakasih atas segala dukungan, doa, semangat, dan motivasi yang selalu berikan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dengan perindungan-Nya, rahmat, kesehatan, dan kasih sayang-Nya.
3. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP selaku pembimbing I. Terimakasih telah membimbing dan memberikan saran penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga bapak sehal selalu dan sukses selalu.
4. Bapak Budi Harjo, S.Sos., M.IP. selaku pembimbing II. Terimakasih telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dan memberikan pelajaran kepada penulis untuk selalu bersikap ramah, baik, dan tetap tersenyum kepada semua orang, dan terimakasih untuk semangat dan kerja keras yang bapak tularkan dalam mengerjakan sesuatu sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan bapak dan semoga Allah senantiasa memberikan nikmat sehat kepada bapak.
5. Bapak Aman Toto D, M.H. selaku dosen pembahas. Terimakasih atas kritik dan saran yang membangun demi tercapainya progres yang baik terhadap skripsi penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dari Allah SWT senantiasa tercurah kepada bapak baik didunia maupun diakhirat kelak.
6. Seluruh dosen dan Staf Ilmu Pemerintahan FISIP Unila, terimakasih atas segala ilmu-ilmu dan wawasan yang berikan, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis untuk menjadi bekal di masa kini dan masa mendatang.

7. Teman sekaligus sahabatku, Annisa Fauziah Rizky, Mega Lestari, Annisa Fitri, Nima Kumala Sari, Indra Taruma Kesuma, Dimas Alif Ramadhan, Ayang Setia Permana, Hadi Purwo Dinoto, Eius Nur 'aini, dan lain-lainya penulis tidak bisa menuliskan semuanya karena sudah masuk waktu buka puasa. Terimakasih telah kebersamai penulis sampai saat ini. Sukses untuk kalian. Aamiin
8. Sahabatku Devica Yana Lusia Ada, Isma Ade Setyarani, Via Indriani terimakasih sudah menemani sejak SMP sampai sekarang. Semoga Allah selalu memberi kemudahan dalam segala urusan kalian dan semoga Allah SWT selalu melindungi dimapun kalian berada.
9. Sahabatku, saudaraku yang selama ini memotivasi dan menemani penulis dikampus, dikosan, dimana-mana Destriana Hutabarat S.IP, Lisdaria S.IP, Sri Mulyaningsih S.IP, Vina Narulita S.IP terimakasih atas cerita, kisah, dan kenangan indah yang akan selalu dikenang penulis. Penulis beruntung dipertemukan dengan orang-orang baik yang selalu mendukung, memotivasi, dan banyak memberikan pelajaran hidup yang berharga selama ini. Maaf atas keegoisan yang pernah ada, meskipun begitu dalam lubuk hati paling dalam penulis sayang kalian. Sukses untuk kalian. Semangat terus, sehat selalu dan semoga segala segala urusan kalian selalu dipermudah dan diperlancar oleh Allah SWT serta semoga selalu dalam lindungan-Nya.

10. Saudaraku, sahabatku, teman tidurku tiga bulan terakhir Wulan Kurnia Safitri terimakasih telah membersamaiku sampai saat ini. Terimakasih atas telah mengajarku arti kesabaran yang sebenarnya, keikhlasan yang sesungguhnya. Maaf atas segala kekurangan selama ini. Sehat selalu, semangat nge-draf skripsi, semoga selalu permudah dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
11. Alm. Embah Putri, Alm, Embah Kakung, dan Alm Lek Kandar terimakasih atas pelajaran hidup yang kalian ajarkan kepada penulis. Kisah tauladan tentang hidup, keikhlasan, kesabaran, ketabahan dan kebersyukuran tidak akan pernah penulis lupakan. Semua yang engkau ajarkan tentang kebaikan dan kebermanfaatn, insyaallah akan selalu penulis amalkan sebagai wujud persembahan kasih sayang penulis.
12. Teman-teman kosanku tercinta Dwi, Emil, Mantri, Lisna, Puput, Putri terimakasih atas kebahagiaan yang selalu kalian tularkan kepada penulis. Kompak dan solid selalu jaga nama baik kosan Jf. Kalong tercinta. Sukses selalu. Semangat kuliah. Semoga Allah SWT selalu menyertai kalian.
Aamiin
13. Teman-teman Ilmu Pemerintahan 2015 Kadek, Luki, Acel, Amel, Ica, Nurul, Esa, Indah, Tyas, Arum, Diska, Iga, Santini, Dina, Anisa Rizky, Meisandra, Unsta, Robi, Fikri, Fajar, Riko P, Richo, Arif dan lain-lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya karena sudah larut malam. Terimakasih sudah mengisi hari-hari penulis di kampus. Sukses untuk kalian. Aamiin.

14. Teman-teman ku terkasih yang sudah mengisi hari-hari penulis selama 40 hari KKN di Pekon Sri Rahayu Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu. Teruntuk Mb Bibah, Cindy, Yulinda, Bill, Duta, dan Riko terimakasih untuk segala keusilan dan keisengan kalian dan terimakasih atas kebahagiaan juga kesedihan yang sudah kita hadapi bersama. Sukses selalu untuk kalian. Kenangan indah 40 hari akan selalu dikenang oleh penulis.

Bandar Lampung, Juni 2019

Ifa Nurul Khotimah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Desa.....	15
B. Pembangunan Desa	16
1. Perencanaan.....	16
2. Pelaksanaan	17
3. Pengawasan	17
C. Pengelolaan	19
D. Dana Desa	20
E. Pengelolaan Dana Desa.....	21
1. Penganggaran	23
2. Pengalokasian.....	23
3. Penyaluran.....	23
4. Penggunaan	24
5. Pelaporan.....	24
6. Pemantauan dan Evaluasi.....	24
F. Pembangunan Ekonomi	25
G. Lapangan Kerja	27
1. Kemiskinan	28
2. Pengangguran.....	29
3. Kesenjangan Sosial	31
H. Kerangka Pikir	31
III. METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	34
B. Fokus Penelitian	35
1. Tahap Perencanaan.....	37
2. Tahap Pelaksanaan	37

3.	Tahap Pengawasan	37
4.	Impak Program Dana Desa	38
C.	Lokasi Penelitian	39
D.	Jenis Data	39
1.	Data Primer	39
2.	Data Sekunder	39
E.	Teknik Penentuan Informan	40
F.	Informan	40
G.	Teknik Pengumpulan Data	42
1.	Wawancara Mendalam	42
2.	Observasi	43
3.	Dokumentasi	43
H.	Teknik Pengolahan Data	44
1.	Penyuntingan (<i>Editing</i>)	44
2.	Interpretasi	45
I.	Teknik Analisis Data	45
1.	Reduksi Data	46
2.	Penyajian Data	46
3.	Menarik Kesimpulan/Verifikasi	46
J.	Teknik Keabsahan Data	47
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI	
A.	Keadaan Umum Kecamatan Raman Utara	49
B.	Keadaan Umum Lokasi Penelitian	51
1.	Keadaan Umum Desa Raman Endra	51
2.	Keadaan Umum Desa Raman Aji	52
C.	Potensi Demografi Lokasi Penelitian	54
1.	Potensi Demografi Desa Raman Endra	54
2.	Potensi Demografi Desa Raman Aji	55
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
A.	Perencanaan Pembangunan Desa	61
1.	Musyawarah Desa Tentang Penetapan Penggunaan Dana Desa pada Desa Raman Aji	61
2.	Musyawarah Desa Tentang Penetapan Penggunaan Dana Desa pada Desa Raman Endra	68
3.	Prioritas Penggunaan Dana Desa pada Desa Raman Aji	73
4.	Prioritas Penggunaan Dana Desa pada Desa Raman Endra	78
B.	Pelaksanaan Pembangunan	83
1.	Pelaksanaan Pembangunan Bersifat Swakelola pada Desa Raman Aji	83
2.	Pelaksanaan Pembangunan Bersifat Swakelola pada Desa Raman Endra	93
3.	Pelaksanaan Pembangunan Bersifat Padat Karya	

pada Desa Raman Aji.....	98
4. Pelaksanaan Pembangunan Bersifat Padat Karya Pada Desa Raman Endra	104
5. Pelaksanaan Pembangunan dengan Bahan Baku Lokal pada Desa Raman Aji (<i>Lokal Content</i>).....	108
6. Pelaksanaan Pembangunan dengan Bahan Baku Lokal pada Desa Raman Endra (<i>Lokal Content</i>).....	112
C. Pengawasan Pelaksanaan Pembangunan	116
1. Pengawasan dan Pengendalian Melalui Pelaporan Pertanggungjawaban pada Desa Raman Aji	116
2. Pengawasan dan Pengendalian Melalui Pelaporan Pertanggungjawaban pada Desa Raman Endra.....	120
3. Pengawasan dan Pengendalian Dilakukan Oleh Masyarakat, Pemerintah Desa, dan Pihak Lain Yang Terkait pada Desa Raman Aji	124
4. Pengawasan dan Pengendalian Dilakukan Oleh Masyarakat, Pemerintah Desa, dan Pihak Lain Yang Terkait pada Desa RamanEndra.....	127
D. Dampak Pengelolaan Dana Desa	129

VI. PENUTUP

A. Simpulan	142
B. Saran.....	143

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	33

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

1. Rincian Dana Desa Provinsi Lampung Menurut Kabupaten Tahun 2018	4
2. Data Penduduk Miskin di Provinsi Lampung Tahun 2017.....	5
3. Data Penduduk Miskin di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018	6
4. Dana Desa Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018	7
5. Penggunaan Dana Desa pada Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara	8
6. Penggunaan Dana Desa pada Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara	9
7. Penelitian Terdahulu Tentang Pengelolaan Dana Desa	10
8. Luas wilayah Desa di Kecamatan Raman Utara.....	50
9. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa di Kecamatan Raman Utara	50
10. Sebaran Penggunaan Lahan di Desa Raman Endra	52
11. Sebaran Penggunaan Lahan di Desa Raman Aji.....	53
12. Sebaran Penduduk Desa Raman Endra Menurut Golongan Umur	54
13. Sebaran Penduduk Desa Raman Endra Menurut Tingkat Pendidikan.....	55
14. Sebaran Penduduk Desa Raman Aji Menurut Golongan Umur	56
15. Sebaran Penduduk Desa Raman Aji Menurut Tingkat Pendidikan	56
16. Triangulasi Data Penelitian	61
17. Perolehan Dana Desa pada Desa Raman Aji Tahun 2015-2018.....	65
18. Perolehan Dana Desa pada Desa Raman Endra Tahun 2015-2018	71
19. Penggunaan Dana Desa pada Desa Raman Aji Tahun 2018	77
20. Penggunaan Dana Desa pada Desa Raman Endra Tahun 2018.....	82

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang tentang desa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang memberikan kebebasan kepada desa untuk mengatur dan mengurus wilayahnya sendiri sesuai dengan peraturan, ketentuan-ketentuan, norma-norma, dan nilai yang dibuat oleh Pemerintah Desa yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Desa merupakan entitas terkecil dalam sebuah sistem pemerintahan namun desa memiliki posisi yang strategis dalam meningkatkan pembangunan nasional. Desa merupakan basis kekuatan sosial ekonomi politik yang perlu mendapat perhatian khusus dan serius dari pemerintah. Perencanaan pembangunan di desa selama ini menjadikan masyarakat desa sebagai objek pembangunan bukan sebagai subjek pembangunan (Tangkumahat, dkk. 2017: 336).

UU Nomor 6 Tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 8 Tahun 2016 memberikan mandat kepada pemerintah untuk mengalokasikan dana desa. Dana desa tersebut dianggarkan setiap tahun dalam APBN yang diberikan kepada setiap desa sebagai salah satu sumber pendapatan

desa. Kebijakan ini sekaligus mengintegrasikan dan mengoptimalkan seluruh skema pengalokasian anggaran dari pemerintah kepada desa.

Sumber pendapatan dana desa itu sendiri berasal dari Pendapatan Asli Desa, dana desa yang bersumber dari APBN, bagian dari hasil PDRB Kab/kota, Alokasi Dana Desa Kab/Kota, bantuan keuangan dari APBD provinsi dan APBD Kab/Kota, Hibah dan Sumbangan pihak ke-3, serta lain-lain pendapatan desa yang sah. (sumber: kemenkeu.go.id diakses pada 13 April 2018 pukul 19.05 WIB). Kemudian sesuai dengan APBN TA 2018, pemerintah mengalokasikan dana desa TA 2018 yang ditujukan untuk meningkatkan pelayanan publik di desa, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa, serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dalam pembangunan.

Upaya yang dapat dilakukan guna mencapai tujuan menjadikan masyarakat sebagai subjek pembangunan dalam pengentasan kemiskinan adalah dengan membuka lapangan kerja. Hal tersebut diperkuat dengan Peraturan Menteri Desa Nomor 19 Tahun 2017 pada Pasal 1 ayat 23, Lumbung Ekonomi Desa adalah upaya mengoptimalkan sumberdaya desa secara mandiri dalam rangka mewujudkan kesejahteraan desa. Mengoptimalkan sumberdaya desa dapat meningkatkan perekonomian desa dan sekaligus membuka lapangan kerja untuk masyarakat desa serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Oleh sebab itu, dana desa ini mempunyai peran penting dalam pengentasan

kemiskinan untuk membentuk masyarakat yang mandiri, mapan, dan tidak bergantung lagi kepada pemerintah. Melalui dana desa ini diharapkan dapat meningkatkan pembangunan, baik dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembinaan kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat maupun perekonomian. Potensi ekonomi saat ini sangat menjadi incaran suatu daerah untuk dapat membangun dan membangkitkan partisipatif masyarakat. Melalui dana desa ini maka setiap desa wajib melakukan pembangunan desa, terutama dalam bidang pengembangan potensi ekonomi lokal (Atmojo, dkk. 2017: 128).

Pengembangan potensi ekonomi lokal adalah seperti membuat wahana wisata dipedesaan dengan memanfaatkan lokasi pedesaan yang masih asri untuk tujuan wisata sehingga desa akan mendapatkan hasil dari pengembangan wisata tersebut. Selain itu, dapat juga dilakukan pemberdayaan kepada ibu-ibu dipedesaan melalui kegiatan membuat suatu olahan makanan dari bahan baku yang bersumber dari sumberdaya desa tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti mengambil tema Dampak Pengelolaan Dana Desa dengan fokus penelitian pada Pengelolaan Dana Desa Dalam Penyediaan Lapangan Kerja.

Terdapat beberapa alasan yang menjadi latar belakang topik tersebut penting, menarik dan perlu dijadikan sebagai kajian penelitian secara mendalam. Pertama, peran penting dan partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan untuk kelangsungan pembangunan. Hal tersebut disebabkan karena tanpa adanya partisipasi aktif dari masyarakat pembangunan desa

sulit untuk terlaksana, selain itu tidak akan ada yang mengawasi transparansi dana desa jika masyarakatnya pasif ataupun apatis. Kedua, implementasi kebijakan dana desa yang digunakan untuk penyediaan lapangan kerja. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pemerintah desa menggunakan dana desa dalam memberikan lapangan kerja ataupun kesempatan kerja bagi masyarakat. Oleh sebab itu, anggaran dana desa terkait sepenuhnya untuk pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan memberikan lapangan kerja sebagai suatu upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun dana desa yang diperoleh Provinsi Lampung menurut Kabupaten tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Dana Desa Provinsi Lampung Menurut Kabupaten Tahun 2018

No.	Provinsi Lampung	Alokasi (Dalam Ribuan Rupiah)
1	Kab. Lampung Barat	112.064.780
2	Kab. Lampung Selatan	230.459.223
3	Kab. Lampung Tengah	261.266.761
4	Kab. Lampung Utara	212.964.596
5	Kab. Lampung Timur	236.184.602
6	Kab. Tanggamus	245.179.979
7	Kab. Tulang Bawang	126.583.206
8	Kab. Way Kanan	164.544.496
9	Kab. Pesawaran	135.482.178
10	Kab. Pringsewu	105.705.853
11	Kab. Mesuji	87.134.154
12	Kab. Tulang Bawang Barat	74.834.650
13	Kab. Pesisir Barat	98.993.626

Sumber: www.djpk.depkeu.go.id diakses Minggu, 9 Desember 2018 Pukul 17.27 WIB)

Tabel 1. Tentang Rincian Dana Desa Provinsi Lampung Menurut Kabupaten Tahun 2018 merupakan Tabel besaran jumlah pencairan dana desa setiap kabupaten yang ada di Provinsi Lampung tahun 2018. Berdasarkan data di atas jumlah dana desa yang diperoleh Kabupaten Lampung Timur menunjukkan kategori dana yang besar ketiga setelah Kabupaten Lampung Tengah dan Tanggamus. Dana desa yang cukup besar tersebut diharapkan mampu menekan angka kemiskinan pada Kabupaten Lampung Timur, mengingat bahwa menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, penduduk miskin terbanyak terdapat pada Kabupaten Lampung Timur. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Penduduk Miskin di Provinsi Lampung Tahun 2017

No.	Wilayah	Jumlah
1	Lampung Barat	42.71
2	Tanggamus	77.53
3	Lampung Selatan	150.11
4	Lampung Timur	167.64
5	Lampung Tengah	162.38
6	Lampung Utara	131.78
7	Way Kanan	62
8	Tulang Bawang	44.31
9	Pesawaran	71.64
10	Pringsewu	44.41
11	Mesuji	15.16
12	Tulang Bawang Barat	21.77
13	Pesisir Barat	23.76
14	Bandar Lampung	100.50
15	Metro	16.06

Sumber: Data Penduduk Miskin tahun 2017 Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, (diakses pada 13 september 2018 pukul 19.54 WIB)

Tabel 2. Tentang Data Penduduk Miskin di Provinsi Lampung Tahun 2017 tersebut merupakan besaran jumlah penduduk miskin setiap kabupaten yang ada di Provinsi Lampung tahun 2017. Berdasarkan data diatas jumlah penduduk miskin terbanyak terdapat di Kabupaten Lampung Timur. Oleh sebab itu, Kabupaten Lampung Timur masih perlu banyak memberikan peluang kesempatan kerja dan lapangan kerja untuk menunjang peningkatan perekonomian guna mensejahterakan masyarakat khususnya pada Desa Raman Aji dan Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Hal tersebut diperkuat dengan data penduduk miskin di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

Tabel 3. Data Penduduk Miskin di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018

No.	Desa	Jumlah
1	Raman Aji	315
2	Rukti Sediyo	216
3	Ratna Daya	143
4	Kota Raman	86
5	Rejo Binangun	219
6	Rantau Fajar	174
7	Raman Endra	135
8	Restu Fajar	192
9	Restu Rahayu	98
10	Rejo Katon	190
11	Raman Puja	159

Sumber: Data Kantor Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

Tabel 3. Tentang Penduduk Miskin di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur tersebut di atas merupakan besaran jumlah penduduk miskin setiap desa yang terdapat di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2018. Berdasarkan data di atas bahwa masih

diperlukannya lapangan kerja di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur untuk menekan angka kemiskinan dan angka pengangguran dengan tujuan utama yakni untuk mensejahterakan masyarakat. Oleh sebab itu, melalui pengelolaan dana desa diharapkan dapat membuka lapangan kerja untuk meningkatkan taraf perekonomian dan mensejahterakan masyarakat sehingga mampu membentuk masyarakat desa yang mandiri dan mapan. Adapun dana desa yang diperoleh Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

Tabel 4. Data Dana Desa Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018

No.	Desa	Jumlah
1	Rama Puja	776.723.000
2	Rukti Sedyo	743.737.000
3	Raman Aji	797.589.000
4	Ratna Daya	762.849.000
5	Rejo Katon	756.314.000
6	Kota Raman	676.461.000
7	Raman Fajar	769.034.000
8	Raman Endra	732.839.000
9	Rejo Binangun	798.771.000
10	Restu Rahayu	773.772.000
11	Rantau Fajar	778.893.000

Sumber: Data Kantor Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

Tabel 4. Tentang Dana Desa Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur merupakan Tabel besaran jumlah pencairan dana desa setiap desa yang ada di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur tahun 2018. Berdasarkan data di atas dana desa di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung timur telah digunakan untuk pembangunan dan pemberdayaan. Adapun desa penelitian, dalam penelitian ini untuk melihat perbandingan dalam penggunaan dana desa

pada Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur adalah Desa Raman Aji dan Desa Raman Endra yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Penggunaan Dana Desa pada Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara

No.	Pembangunan	Pemberdayaan
1	Pembangunan jalan lapen	Pelatihan aplikasi siskudes
2	Pembukaan badan jalan	Makanan ibu hamil dan balita
3	Pembuatan saluran drainase	Bantuan taman operasional keagamaan
4	Pembuatan gorong-gorong plat	Bantuan taman operasional PAUD
5	Pembangunan paud	Pengelolaan koran desa
6	Pekerjaan galian	Penyelenggaraan musyawarah, pertanggungjawaban, dan serah trima desa
7	-	Pemberdayaan bidang olahraga
8	-	Pelatihan jurnalis desa
9	-	Pelatihan produk hukum desa
10	-	Pelatihan dan pencegahan dan penanganan tindak pidana korupsi
11	-	Bantuan insentif/kader operasional desa.

Sumber: Data Kantor Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

Tabel 5. Tentang Penggunaan Dana Desa pada Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur adalah desa yang telah melakukan pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat. Desa lain yang telah melakukan pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat adalah Desa Raman Endra. Penggunaan terkait dana desa pada Desa Raman Endra diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Penggunaan Dana Desa pada Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara

No.	Pembangunan	Pemberdayaan
1	Pembangunan balai desa	Pelatihan aplikasi siskeudes
2	Pembangunan jalan telford	Pelatihan jurnalis desa
3	Pembangunan jembatan	Pelatihan produk hukum desa
4	Pembangunan saluran drainase	Pelatihan pencegahan tindak pidana korupsi
5	Pekerjaan galian drainase	Makanan ibu hamil dan balita
6	-	Bantuan operasional taman keagamaan
7	-	Bantuan taman operasional PAUD
8		Pengelolaan koran desa
9		Penyelenggaraan musyawarah perencanaan, pertanggungjawaban dan serah terima
10		Bantuan insentif kader kesehatan

Sumber: Data Kantor Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

Tabel 6. Tentang Penggunaan Dana Desa pada Desa Raman Endra telah menunjukkan bahwa penggunaan dana desa digunakan tidak hanya untuk menunjang pembangunan infrastruktur akan tetapi juga digunakan untuk pemberdayaan masyarakat. Melihat penggunaan dana desa pada Desa Raman Aji dan Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, maka melalui dana desa tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Terkait pemanfaatan dana desa pada beberapa Desa di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur di atas menunjukkan penggunaan dana desa pada Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur tahun 2018, digunakan untuk membiayai program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan pembangunan desa yang telah sesuai dengan Permendes No. 19/2017 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun

2018 dalam pasal 4 ayat (1). Oleh karena itu, diharapkan tidak hanya pada Desa Raman Aji dan Desa Raman Endra, namun juga pada desa-desa lain di Kecamatan Raman Utara dapat memanfaatkan dana desa sebagaimana peruntukannya.

Desa Raman Aji dan Raman Endra dijadikan perbandingan desa pada Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur karena Desa Raman Aji memiliki masyarakat miskin paling banyak diantara desa-desa lain pada Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Sementara itu, Desa Raman Endra menjadi desa penelitian pada Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, sebagai desa yang memiliki jumlah penduduk miskin rata-rata desa yang terdapat pada Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Penelitian tentang pengelolaan dana desa telah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu meskipun sama-sama meneliti pengelolaan dana desa. Hal ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 7. Penelitian Terdahulu Tentang Pengelolaan Dana Desa

No.	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Feiby Vencentia Tangkumahat, Vicky V.J. Panelewen, dan Arie D.P. Mirah. (2017), Judul: Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan dan Ekonomi di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.	Fokus penelitian ini adalah menganalisis kebijakan dana desa, khususnya pada proses penerapan dana desa dari perencanaan, pencairan, penggunaan sampai dengan pertanggungjawabannya	Program dana desa di Kecamatan Pineleng berjalan cukup baik, namun untuk kedepannya diperlukan adanya peningkatan kapasitas dan skill dari aparatur pemerintah desa dalam rangka mendukung

			pelaksanaan program ini guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.
2	Muhammad Eko Atmojo, Helen Dian Fridayani, dkk. (2017), Judul: Efektivitas Dana Desa untuk Pengembangan Potensi Ekonomi Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Bangunjiwo.	Pembangunan Desa melalui dana Desa berbasis pemberdayaan masyarakat	Penggunaan alokasi dana desa efektif untuk mengembangkan potensi ekonomi. Kemudian, Desa Bangunjiwo menyediakan pelatihan khusus untuk kegiatan masyarakat dalam rangka mendorong tumbuhnya potensi ekonomi. Terakhir, potensi ekonomi utama Desa Bangunjiwo disebut "Kajigelem".
3	Dina Banurea dan Dr. Mahmuddin, Msi, (2018). Judul: Pemanfaatan Dana Desa dalam Pembangunan Desa (studi: Desa Perolihen Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat.	Fokus penelitian ini tentang pemanfaatan dana desa untuk pembangunan desa sebagaimana yang telah dibuat oleh pemerintah pusat sesuai pada undang-undang No. 6 tahun 2014	Pemanfaatan dana desa digunakan kearah pembangunan desa yaitu bidang pembangunan infrastruktur desa. Sedangkan pendapatan desa lainnya dimanfaatkan dalam bagian pemberdayaan masyarakat yaitu pelatihan kegiatan investasi ekonomi desa melalui pengembangan atau bantuan alat-alat produksi melalui pelatihan dan pengelolaan gambir dan kegiatan

			pelatihan peningkatan kapasitas kelompok wanita tani (KWT) budidaya cabai merah.
--	--	--	--

Sumber: Jurnal Tentang Pengelolaan Dana Desa

Tabel 7. Tentang Penelitian Terdahulu mengenai Pengelolaan Dana Desa merupakan rujukan dalam penelitian ini. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini tentang Dampak Pengelolaan Dana Desa Dalam Penyediaan Lapangan Kerja. Lain halnya dengan penelitian terdahulu di atas yang meneliti dari segi aspek, Peningkatan Pembangunan dan Ekonomi, Pembangunan Desa, serta Pengembangan Potensi Ekonomi Berbasis Partisipasi Masyarakat. Namun, terdapat juga persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yakni menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam sebuah pembangunan.

Mengingat bahwa masyarakat merupakan aspek penting dalam sebuah pembangunan, maka masyarakat sudah sepatutnya mendapat perhatian yang lebih guna menunjang sebuah pembangunan yang lebih cepat. Jika masyarakat menjadi subjek dalam pembangunan dan bukan menjadi objek dalam pembangunan maka desa memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan pembangunan lebih cepat. Selain itu, jika penduduknya aktif dan diberdayakan, maka akan menunjang kualitas sumber daya manusia. Tentu hal tersebut juga akan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di desa karena mereka mampu mengembangkan potensi yang ada sehingga akan berdampak pada sebuah peluang kesempatan kerja dan

lapangan kerja. Berdasarkan di atas maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana Dampak Pengelolaan Dana Desa Dalam Penyediaan Lapangan Kerja yang dilakukan pada Desa Raman Aji dan Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Dampak Pengelolaan Dana Desa Dalam Penyediaan Lapangan Kerja pada Desa Raman Aji dan Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Dampak Pengelolaan Dana Desa Dalam Penyediaan Lapangan Kerja pada Desa Raman Aji dan Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat turut mengembangkan khasanah keilmuan dibidang pemerintahan dan politik. Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam bidang akademik mahasiswa jurusan ilmu pemerintahan dan menambah pengetahuan tentang pemerintahan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa dalam penyediaan lapangan kerja.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi terhadap pengelolaan dana desa, khususnya bagi pihak pemerintah desa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Desa

Desa dalam realitasnya adalah pemilik otonomi asli yang telah berabad-abad menjadi unsur dinamis masyarakat di Indonesia. Dengan otonomi yang dimilikinya, maka desa di Indonesia memiliki begitu banyak keragaman, yang sadar atau tidak telah menjadi sumber kekayaan kultural bagi Indonesia (Kushandajani: 2011 dalam Kushandajani, 2018: 9).

Menurut UU No. 6 Tahun 2014, Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Haryanto (2007: 2) desa memiliki hak mengatur wilayahnya lebih luas. Dalam rangka mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya, desa memiliki wewenang yaitu (1) Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa; (2)

Menyelenggarakan urusan pemerintah yang menjadi wewenang kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, yaitu urusan pemerintah yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat. (3) Tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota. (4) Urusan pemerintah lainnya yang diserahkan kepada desa. Sesuai dengan hal tersebut diatas maka desa mempunyai legitimasi untuk melakukan pembangunan sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakatnya.

B. Pembangunan Desa

Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan, dan kegotongroyongan, guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial. Menurut (Sutiasih, 2015: 25-26) Pembangunan desa meliputi tahap berikut ini:

1) Perencanaan

Perencanaan pembangunan desa disusun berdasarkan hasil kesepakatan musyawarah masyarakat desa, yaitu pada bulan juni tahun anggaran berjalan. Perencanaan pembangunan desa disusun secara berjangka, meliputi: (1) rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJM Desa) untuk jangka waktu enam tahun, dan; (2)

rencana kerja pemerintah desa (RKP Desa) untuk jangka waktu satu tahun. RPJM dan RKP Desa ditetapkan dalam peraturan desa dan merupakan pedoman dalam penyusunan anggaran pendapatan dan belanja desa (APB Desa), yang diatur dalam peraturan pemerintah.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembangunan desa mengutamakan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di desa serta mendayagunakan swadaya dan gotong-royong masyarakat kegiatan pembangunan desa dikoordinasikan oleh kepala desa serta dilaksanakan oleh perangkat desa dan unsur masyarakat desa.

3) Pengawasan

Masyarakat desa berhak:

1. Mendapat informasi mengenai rencana dan pelaksanaan pembangunan desa;
2. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembangunan desa;
3. Melaporkan hasil pemantauan dan berbagai keluhan terhadap pelaksanaan pembangunan desa kepada pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa (BPD), dan;
4. Berpartisipasi dalam musyawarah desa untuk menanggapi laporan pelaksanaan pembangunan desa.

Mekanisme dalam perencanaan penggunaan dana desa, sekretaris desa menyusun Rancangan Peraturan Desa (Raperdes) tentang APBdes yang akan dibahas dan disepakati antara Kepala Desa dan BPD; APBdes disampaikan kepada Bupati/Walikota melalui Camat paling lambat bulan

oktober tahun berjalan; APBdes dievaluasi oleh Bupati/Walikota selama maksimal 20 hari kerja, dan Kelapa Desa harus melakukan penyempurnaan selama 7 hari jika APBdes dinyatakan Raperdes tidak sesuai; dan prioritas penggunaan dana desa ditetapkan dalam musyawarah desa antara BPD, Pemerintah Desa, dan Unsur Masyarakat.

Terkait pelaksanaan pengelolaan dana desa yakni, bersifat swakelola artinya perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara mandiri oleh desa dan tidak dikontrakkan kepada pihak ketiga/kontraktor swasta, maupun kontraktor dari kota/luar daerah; menggunakan sebanyak-banyaknya tenaga kerja setempat, atau bersifat padat karya, sehingga bisa menyerap tenaga kerja (*labor intensive*) dan memberikan pendapatan bagi mereka yang bekerja; menggunakan bahan baku atau material setempat (*local content*), agar dapat menumbuhkembangkan usaha kegiatan ekonomi produktif desa, sehingga dapat memberikan penghasilan kepada masyarakat yang memiliki bahan baku, seperti batu, pasir, kayu, bambu, pisang, ubi-ubian dan sebagainya.

Kemudian pengawasan terhadap penggunaan dana desa dilakukan dengan pelaporan pertanggungjawaban. Simplikasi dalam pelaporan terkait jumlah dan format laporan; laporan menyebutkan jumlah tenaga kerja yang terserap; penyampaian laporan tepat waktu; dan berprinsip pada transparansi, akuntabel, dan partisipatif. Selain itu, pengawasan dan pengendalian, dapat dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah desa

melalui pengawasan secara intensif dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi pekerjaan.

C. Pengelolaan

Kata pengelolaan mempunyai arti yang sama dengan manajemen. Menurut Prajudi dalam Saifuddin (2018: 53), pengelolaan merupakan suatu pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencana diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu. Selain itu menurut Suharsimi Arikunto dalam Saifuddin (2018: 70) manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan. Maka, pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan definisi manajemen di atas dapat diartikan bahwa manajemen atau pengelolaan merupakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, atau pelaksanaan dan pengawasan. Dalam penelitian ini pengelolaan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh suatu organisasi, yakni yang dilakukan baik oleh pemerintah desa maupun masyarakat, untuk menjalankan peran dan fungsinya masing-masing dalam mencapai tujuan tertentu yang telah sepakati sebelumnya. Dalam penelitian ini dana desa diartikan sebagai sebuah proses pembukaan lapangan kerja dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang sejahtera.

D. Dana Desa

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa dan Desa Adat yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota sebagai kas desa dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah mengalokasikan Dana Desa, melalui mekanisme transfer kepada Kabupaten/Kota. Berdasarkan alokasi dana tersebut, maka tiap kabupaten/kota mengalokasikannya kepada setiap desa berdasarkan jumlah desa dengan memperhatikan jumlah penduduk (30%). Luas wilayah (20%), dan angka kemiskinan (50%), hasil perhitungan tersebut disesuaikan juga dengan tingkat kesulitan geografis masing-masing desa. Alokasi anggaran sebagaimana dimaksud diatas, bersumber dari belanja pusat dengan mengefektifkan program yang berbasis desa secara merata dan berkeadilan. Besaran alokasi anggaran yang peruntukannya langsung ke desa ditentukan 10% (sepuluh perseratus) dari dan diluar dana transfer daerah (on top) secara bertahap.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN, dengan luasnya lingkup kewenangan desa dan dalam rangka mengoptimalkan penggunaan Dana Desa, maka penggunaan Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan

pemberdayaan masyarakat Desa. Penetapan prioritas penggunaan dana tersebut tetap sejalan dengan kewenangan yang menjadi tanggungjawab desa.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 49 Tahun 2016 tentang Cara Pengelolaan, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan, dan Evaluasi Dana Desa. Dana Desa di gunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat sehingga dana desa memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan desa. Dalam hal ini dana desa memiliki peran untuk menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan dengan tujuan untuk mensejahteraan kehidupan masyarakat pedesaan.

E. Pengelolaan Dana Desa

Pengelolaan Dana Desa dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara pasal 26 ayat 1 berbunyi pemerintah melakukan pemantauan, penyaluran, penggunaan, dan pelaporan dana desa. Adapun dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 49 tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan dan Evaluasi Dana Desa pasal 22 ayat 2 berbunyi pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dari Dana Desa diutamakan dilakukan secara swakelola dengan menggunakan sumberdaya/bahan baku lokal, dan diupayakan dengan lebih banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat desa setempat. Dalam hal ini

pertanggungjawaban atas pengelolaan dana desa untuk menunjang kesejahteraan masyarakat perlu dilakukan dengan sebaik-sebaiknya agar sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 19 tahun 2017 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2018 pada pasal 4 ayat 1-5 berbunyi: 1) Prioritas Penggunaan Dana Desa untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pembangunan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa. 2) Prioritas penggunaan Dana Desa diutamakan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan yang bersifat lintas bidang. 3) Program dan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) antara lain bidang kegiatan produk unggulan Desa atau kawasan perdesaan, BUM Desa atau BUM Desa Bersama, embung, dan sarana olahraga Desa sesuai dengan kewenangan Desa. 4) Pembangunan sarana olahraga Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (3) merupakan unit usaha yang dikelola oleh BUM Desa atau BUM Desa Bersama. 5) Prioritas penggunaan Dana Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib dipublikasikan oleh Pemerintah Desa kepada masyarakat Desa di ruang publik yang dapat diakses masyarakat Desa. Sebagaimana telah dijelaskan diatas maka desa desa anggaran 2018 ini diharapkan mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada di desa, sehingga dapat menciptakan peluang kesempatan kerja dan lapangan kerja sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakatnya. (Sutiasih, 2015: 19-23) pengelolaan dana desa didasarkan beberapa indikator, yaitu:

1) Penganggaran

Pemerintah menganggarkan dana desa secara nasional dalam APBN setiap tahun. Anggaran dana desa tersebut merupakan bagian dari anggaran belanja pusat nonkementerian/lembaga sebagai pos cadangan dana desa. Penyusunan pagu anggaran cadangan dana desa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang penyusunan rencana dana desa diajukan oleh pemerintah kepada DPR untuk mendapatkan persetujuan menjadi pagu dana desa. Pagu anggaran dana desa yang telah mendapat persetujuan DPR merupakan bagian dari anggaran transfer ke daerah dan desa.

2) Pengalokasian

Pengalokasian dana desa dihitung berdasarkan jumlah desa dan dialokasikan dengan memerhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis, yang masing-masing dihitung berdasarkan bobot tersendiri. Sementara itu, tingkat kesulitan geografis yang meliputi: (a) ketersediaan pelayanan dasar; (b) kondisi infrastruktur; (c) transportasi; dan (d) komunikasi desa ke kabupaten/kota, digunakan sebagai faktor pengali hasil penghitungan bobot jumlah penduduk, angka kemiskinan, dan luas wilayah.

3) Penyaluran

Dana desa disalurkan oleh kabupaten/kota kepada desa. Penyaluran dana desa dilakukan dengan cara pemindahbukuan dari rekening kas umum negara (RKUN) ke rekening kas umum daerah (RKUD).

4) Penggunaan

Penggunaan dana desa mengacu pada rencana pembangunan jangka menengah desa dan rencana kerja pemerintah desa. Dana desa digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah desa, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pembinaan kemasyarakatan desa, dengan prioritas untuk membiayai pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

5) Pelaporan

Kepala Desa menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana desa kepada bupati/walikota setiap semester tahun berjalan, yaitu semester pertama paling lambat akhir bulan juli tahun anggaran berjalan dan semester kedua paling lambat akhir bulan Januari tahun anggaran berikutnya serta setiap akhir tahun anggaran. Kemudian, bupati/walikota menyampaikan laporan realisasi penyaluran dan konsolidasi penggunaan dana desa kepada menteri dengan tembusan: (a) menteri yang menangani desa; (2) menteri teknis/pimpinan lembaga pemerintah non kementerian nonkementrian terkait; dan (3) gubernur, paling lambat akhir bulan Maret tahun anggaran berikutnya, setiap tahunnya.

6) Pemantauan dan Evaluasi

Pemerintah melakukan pemantauan dan evaluasi atas hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa, penyaluran dana desa, penyaluran dana desa. Pemantauan dan evaluasi dilakukan terhadap hal-hal berikut:

- 1) Penerbitan peraturan bupati/walikota mengenai tata cara pembagian dan penetapan besaran dana desa.
- 2) Penyaluran dana desa dari RKUD ke rekening kas desa
- 3) Penyampaian laporan realisasi
- 4) Sisa lebih perhitungan anggaran (SilPA) dana desa
- 5) Penghitungan pembagian besaran dana desa setiap desa oleh kabupaten/kota.
- 6) Penghitungan pembagian besaran dana desa setiap dana oleh kabupaten/kota.

F. Pembangunan Ekonomi

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 mengamatkan wewenang yang lebih luas kepada daerah dalam mengatur mekanisme kekuasaan dan mengelola rumah tangganya sendiri, serta implikasi dalam hal perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, maupun pembiayaan pembangunan daerah.

Menurut Ananda (2017: 27-29) terdapat dua kepentingan yang mendasari diberlakukannya otonomi daerah yaitu kepentingan pemerintah pusat dan kepentingan pemerintah daerah. Berdasarkan kepentingan pemerintah pusat memberlakukan otonomi daerah bertujuan sebagai sarana politik, pelatihan kepemimpinan, menciptakan stabilitas politik dan menciptakan demokratisasi sistem pemerintahan di daerah. Sementara bila dilihat dari sisi kepentingan pemerintah daerah terdapat tiga tujuan yaitu:

- 1) Untuk mewujudkan apa yang disebut *political equality* artinya melalui otonomi daerah diharapkan akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas politik ditingkat lokal maupun daerah.
- 2) Untuk menciptakan *local accountability*, artinya dengan otonomi daerah akan meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam memperhatikan hak-hak masyarakat.
- 3) Untuk mewujudkan *local responsiveness*, artinya dengan otonomi daerah diharapkan akan mempermudah antisipasi terhadap berbagai masalah yang muncul dan sekaligus meningkatkan akselerasi pembangunan sosial dan ekonomi daerah.

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah dapat diartikan sebagai perencanaan untuk meningkatkan kinerja penggunaan sumber-sumber daya publik yang tersedia di daerah. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi daerah yang dimaksudkan adalah sebuah proses dimana terjadi kolaborasi antara pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada. Selanjutnya, dimungkinkan terbentuknya suatu pola kerjasama atau kemitraan antara pemerintah daerah dengan masyarakat atau sektor swasta sebagai upaya menciptakan tambahan lapangan kerja baru dan menstimulus perkembangan aktivitas ekonomi di daerah tersebut.

Jadi peran serta suatu perencanaan yang strategis dan adaptif terhadap perubahan, merupakan suatu keharusan, guna dapat memberikan gambaran yang ideal dan arah bagi keberlangsungan suatu proses pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pembangunan ekonomi daerah adalah juga merupakan suatu proses yang mencakup terbentuknya lembaga/institusi baru, perkembangan industri-industri alternatif, peningkatan kapasitas dan produktivitas tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa yang lebih berkualitas, perluasan pasar, transfer ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan baru.

G. Lapangan Kerja

Menurut Sumodingrat (2007: 5) Manusia atau angkatan kerja merupakan salah satu faktor produksi, sehingga bila timbul pengangguran pada suatu masyarakat berarti alokasi sumber daya dan produksi nasional relatif kurang optimal. Karena itu, penyediaan lapangan kerja merupakan salah satu prioritas pembangunan di Indonesia, sebagai cara untuk memperluas pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya agar rakyat dapat hidup layak.

Kelompok yang sangat rentan terhadap dampak krisis karena tidak memiliki akses kepada sumber daya ekonomi, terutama modal, sumber daya alam, teknologi, kesehatan, dan pendidikan, selain tidak mampu berperan serta dalam pembangunan dan kegiatan sosial ekonomi kreatif. Secara lebih rinci, Sumodiningrat (2007: 5-8) masalah fundamental ekonomi yang dihadapi:

1) Kemiskinan

Penanggulangan kemiskinan struktural menyangkut pengaturan kembali pola pendapatan dalam masyarakat, agar lebih mencerminkan jaminan yang merata bagi semua warga masyarakat untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Luasnya lingkup penanggulangan kemiskinan tersebut memerlukan pemikiran yang komprehensif dan mendalam mengenai pola interdependensi yang memungkinkan diambilnya prakarsa untuk memulai upaya nyata di tingkat terbawah secara masif, berorientasi kurang lebih sama atau saling berdekatan, dan saling menunjang antarsemua komponen yang ada dalam suatu lingkungan masyarakat (Wahid dan Sugeng dalam Kasim, 2006: 295)

Dalam rangka pemerataan pembangunan, berbagai instrumen kebijakan dapat dipakai untuk menaikkan kelompok penduduk miskin ke atas garis kemiskinan. Cukup banyak kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan, namun belum banyak upaya untuk menerapkan kebijakan yang menggunakan rangsangan moral yang mampu mendorong aktivitas kelompok penduduk miskin untuk lebih aktif dan kreatif lagi dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Masalah kemiskinan hanya dapat diselesaikan melalui usaha multidisipliner dan menghendaki keikutsertaan semua pihak terkait (*stakeholders*), baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung.

Sejalan dengan telah diberlakukannya otonomi daerah sejak 2001. Maka upaya penanggulangan kemiskinan perlu dilakukan dengan menerapkan kebijakan pembangunan daerah yang berpihak kepada masyarakat miskin serta harus mencerminkan pengakuan adanya perbedaan yang fundamental di daerah bersangkutan.

2) Pengangguran

Pengangguran merupakan salah satu masalah pokok pembangunan. dalam hal ini lapangan kerja menjadi wahana untuk menempatkan manusia pada posisi sentral pembangunan. karena itu, penyediaan lapangan kerja merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan, sebagai cara untuk menganggulangi kemiskinan sebagai wujud agar rakyat dapat hidup layak Sumodiningrat (2007: 5).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah angkatan kerja pada Agustus 2018 sebanyak 131,01 juta orang, naik 2,95 juta orang dibanding Agustus 2017. Pada Agustus 2017 jumlah pengangguran di kota 6,79% dan desa 4,01%, kemudian pada Agustus 2018 kota 6,45% dan desa 4,04%. Sejalan dengan itu, tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK) juga meningkat 0,59 persen poin. Dalam setahun terakhir, pengangguran berkurang 40 ribu orang, sejalan dengan TPT yang turun menjadi 5,34 persen pada Agustus 2018. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,24 persen.

Dari data diatas tingkat pengangguran terbanyak terdapat di kota. Penyebab tingginya pengangguran di kota sebenarnya merupakan derivasi masalah pengangguran di desa. Todaro dalam (Rustiadi, 2009:478) mengembangkan model migrasi desa-kota yang menjelaskan masalah pengangguran. Model tersebut memandang bahwa perpindahan penduduk dari desa ke kota menjadi salah satu sebab timbulnya pengangguran di kota. Aliran penduduk terjadi karena perbedaan tingkat upah antara desa dan kota, yang diperburuk dengan pemusatan pembangunan di kota dan macetnya sektor-sektor pembangunan di desa. Dalam hal ini Todaro menyarankan solusi berupa kebijakan redistribusi dan mendesentralisasi pembangunan.

Hal senada diungkapkan Lewis dalam (Rustiadi, 2009: 478) yang menyarankan agar perbedaan tingkat upah pada sektor modern (kota) dan tradisional (desa) dapat diminimalkan. Jika kebijakan upah tidak efektif, maka kebijakan antisipasinya adalah menghilangkan faktor pendorong urbanisasi. Langkahnya adalah dengan melakukan pembagian tugas, dimana sektor kota sejauh mungkin tidak memproduksi komoditas yang dihasilkan di desa.

Dalam konteks pembangunan, apa yang dikemukakan Todaro dan Lewis telah dirumuskan dalam berbagai kebijakan modernisasi pedesaan, sebagai usaha membangun masyarakat dan lingkungan modern. Salah satu kebijakan tersebut adalah Program Dana Desa. Tujuan utama dari dana desa tersebut adalah untuk pembangunan desa

dan menekan angka kemiskinan agar terwujudnya pemerataan dan tercipta kesejahteraan masyarakat.

3) Kesenjangan Sosial

Menurut (Sasono, 2008: 119) Kemiskinan dan kesenjangan sosial merupakan peristiwa politik, karena rakyat tidak mampu banyak melakukan koreksi politik terhadap kepincangan alokasi sumberdaya ekonomi dan pembangunan. Dengan kata lain, upaya Penghapusan kemiskinan dan kesenjangan sosial memerlukan proses demokratisasi politik sebagai dua hal yang saling berkaitan. Sebab pertumbuhan ekonomi dalam situasi kepincangan sosial yang ada, memang akan meningkatkan kemakmuran sekelompok anggota masyarakat yang mampu meraih kesempatan, namun tidak akan secara otomatis menghapus kemiskinan dan secara pasti akan memperburuk situasi kesenjangan sosial yang sejak semula memang telah ada karena proses sejarah masa lampau.

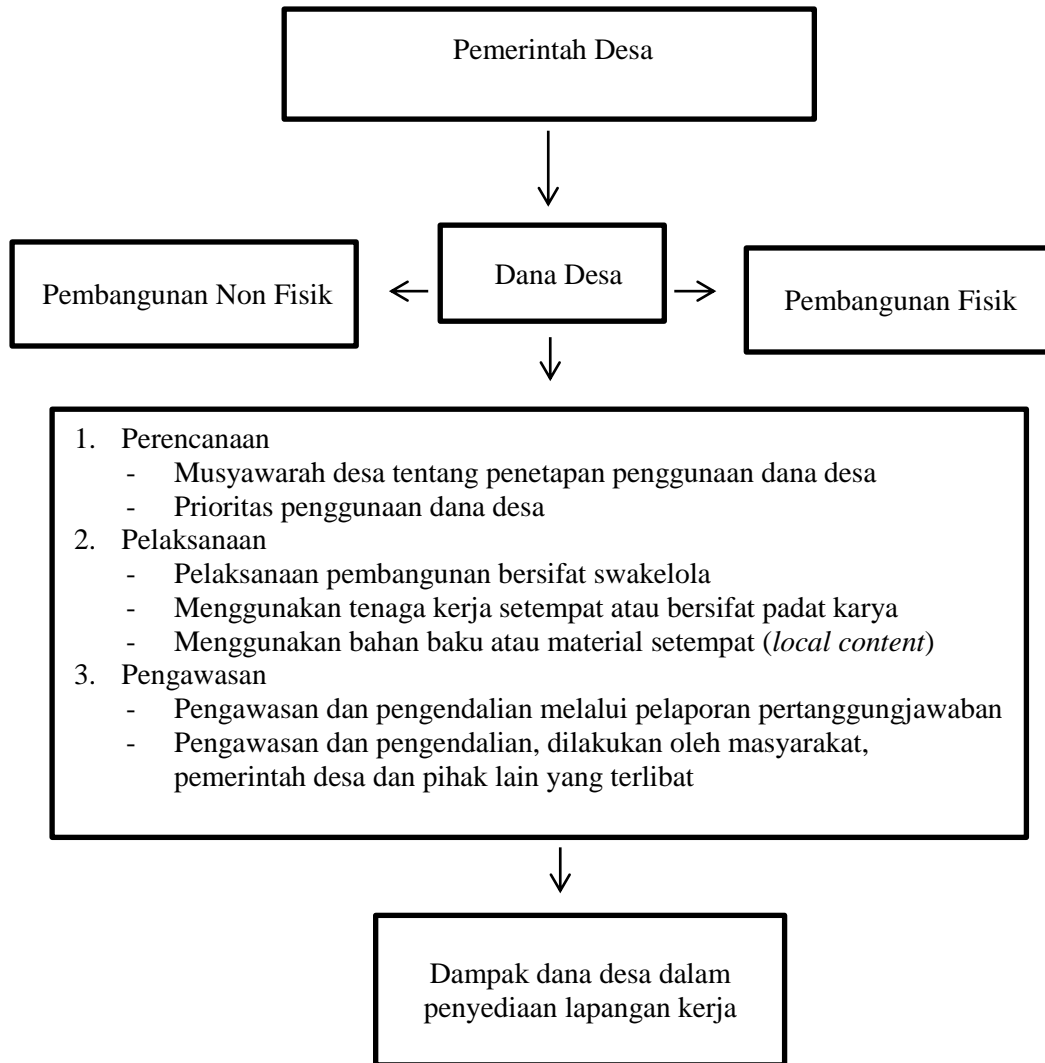
H. Kerangka Pikir

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 bahwa Pemerintah di tingkat Desa berwenang untuk mengatur dan mengurus pemerintahannya sendiri, kepentingan masyarakat, berdasarkan hak asal usul dan atau hak tradisional yang diakui dan di hormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kaitannya dengan hal tersebut artinya pemerintah desa berhak melaksanakan otonominya secara penuh untuk menjalankan roda pemerintahan sesuai dengan nilai, norma dan

kepentingan serta kebutuhan masyarakat desa. Pemerintah desa sebagai roda penggerak berjalannya sebuah sistem pemerintahan untuk meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan desa, maka pemerintah disini memiliki tanggungjawab untuk mensejahterakan masyarakatnya. Sebagai salah satu upaya pemerintah pusat dalam membantu pemerintah desa dalam menjalankan otonomi daerah, pemerintah pusat memberikan program kebijakan yakni dana desa.

Dana desa tersebut peruntukannya adalah untuk menunjang pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat di desa. Dengan berlandaskan hukum Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, tujuan diberikannya dana desa bagi tiap desa adalah untuk: 1) meningkatkan pelayanan publik di desa; 2) mengentaskan kemiskinan; 3) memajukan perekonomian desa; 4) mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa, serta; 5) memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan.

Melihat tujuan dari dana tersebut, maka jika Dana Desa dipergunakan dengan sebagaimana peruntukannya tentu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Namun, yang perlu menjadi perhatian saat ini adalah meskipun telah ada dana desa akan tetapi tingkat kemiskinan dan pengangguran masih perlu menjadi perhatian khusus. Sesuai dengan hal tersebut, maka penelitian tentang Dampak Pengelolaan Dana Desa terhadap Penyediaan Lapangan Kerja pada Desa Raman Aji dan Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur skema skematik kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang di pakai pada penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti menyangkut bagaimana Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pembukaan Lapangan Kerja di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Menggunakan penelitian kualitatif dipandang lebih tepat karena metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi data dan fakta langsung dari objek yang diteliti. Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Bodgan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 21) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 22) juga mengatakan bahwa pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mendapatkan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai Dampak Pengelolaan Dana Desa terhadap Pembukaan Lapangan Kerja di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi didasarkan pandangan mereka yang diteliti secara lebih rinci dan dapat melihat serta menggambarkan masalah yang sedang diteliti secara holistik. Selain itu melalui metode penelitian kualitatif diharapkan data yang didapat dan diolah dapat memudahkan penulis untuk menarik kesimpulan yang tepat dan akurat.

B. Fokus Penelitian

Moleong (2015: 93-94) mengatakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus. Penetapan fokus dapat membatasi studi, dengan penetapan fokus, yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang dikumpulkan dan mana yang tidak perlu ataupun mana yang akan dibuang.

Fokus penelitian harus konsisten dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang diterapkan terlebih dahulu. Fokus pada penelitian ini adalah meneliti Dampak Pengelolaan Dana Desa pada Desa Raman Aji dan Raman Endra Kecamatan Raman Utara dalam hal Penyediaan Lapangan Kerja bagi masyarakat.

Dana desa merupakan sebuah program kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pusat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan terutama dipedesaan. Hal ini diamatkan dalam Peraturan Menteri Kemendesa Nomor 19 tahun 2017 pada Pasal 1 ayat 23, yang menyatakan bahwa Lumbung Ekonomi Desa adalah upaya mengoptimalkan sumberdaya desa secara mandiri dalam rangka mewujudkan kesejahteraan desa. Mengoptimalkan sumberdaya desa maka dapat meningkatkan perekonomian desa dan sekaligus membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat desa serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Oleh karena itu, pada penelitian tentang Dampak Pengelolaan Dana Desa Dalam Penyediaan Lapangan Kerja di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, Dana Desa ini mempunyai peran penting dalam pengentasan kemiskinan untuk membentuk masyarakat yang mandiri, mapan, dan tidak bergantung lagi kepada pemerintah baik dalam hal pembangunan masyarakat maupun pembangunan infrastruktur. Fokus penelitiannya dapat dirinci sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan pengelolaan dana desa pada Desa Raman Aji dan Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur meliputi:

1. Musyawarah desa tentang penetapan penggunaan dana desa
2. Prioritas penggunaan dana desa

2) Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pengelolaan dana desa pada Desa Raman Aji dan Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur meliputi:

1. Pelaksanaan pembangunan bersifat swakelola
2. Menggunakan tenaga kerja setempat atau bersifat padat karya
3. Menggunakan bahan baku atau material setempat (*local content*)

3) Tahap Pengawasan

Pengawasan pengelolaan dana desa pada Desa Raman Aji dan Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur meliputi:

1. Pengawasan dan pengendalian melalui laporan pertanggungjawaban
2. Pengawasan dan pengendalian, dilakukan oleh masyarakat, pemerintah desa dan pihak lain yang terlibat.

4) Impak Program Dana Desa

Dampak pengelolaan dana desa pada Desa Raman Aji dan Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur meliputi:

1. Prioritas pembangunan melalui program dana desa.
2. Gagasan atau strategi pemerintah desa dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam penggunaan program dana desa.
3. Penguatan kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan juga dengan pihak ketiga (swasta).
4. Kemampuan masyarakat atau komunitas dalam mengakses sumber daya, pembagian pengambilan keputusan, dan manajemen pengambilan keputusan (pemberdayaan masyarakat).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini didasarkan atas masalah, karena Pemerintah Desa di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur masih fokus menggunakan Dana Desa untuk pembangunan infrastruktur dan belum diimbangi dengan pemberdayaan masyarakat secara maksimal mengingat bahwa masyarakat merupakan subjek dalam pembangunan.

D. Jenis Data

Dalam mendapatkan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan jenis sumber data yang berasal dari data primer dan sekunder sebagai berikut:

1) Data Primer

Silaen dan Widiyono (2013: 145) mengatakan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti. Data primer dapat didapatkan melalui wawancara langsung dengan informan, dan observasi. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan terlebih dahulu panduan wawancara. Hal tersebut akan memudahkan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data serta informasi dari informan. Kemudian, pada saat observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung. Pengamatan yang dilakukan didukung dengan dokumentasi terkait masalah yang diteliti.

2) Data Sekunder

Silaen dan Widiyono (2013: 145) menyatakan data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari hasil penelitian pihak lain. Data ini biasanya dikumpulkan dari pustaka (teks dahulu) atau laporan penelitian terdahulu. Data sekunder dalam penelitian ini seperti dokumen berkaitan dengan masalah penelitian dari kecamatan maupun kelurahan dan data monografi.

E. Teknik Penentuan Informan

Silalahi (2012: 316-317) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi, baik langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan wawancara dan menentukan kualitas informasi yang diperoleh. Faktor-faktor yang mempengaruhi langsung ialah pewawancara, yang diwawancarai, permasalahan yang hendak dicapai, dan proses pencatatan. Sedangkan, faktor-faktor yang berpengaruh tidak langsung ialah lingkungan tempat wawancara, berlangsung.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah responden atau informan yang diwawancarai menguasai informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diselidiki yaitu yang berkaitan dengan program pembnagunan melalui dana desa, mampu mengungkapkan pikiran-pikirannya dalam bahasa dan makna yang mudah dimengerti. Kesiediaan informan untuk diwawancarai dan memberi atau mengungkapkan secara tuntas dan objektif informasi yang berhubungan dengan masalah juga menentukan mutu wawancara.

F. Informan

Bungin (2011: 78) menjelaskan objek dan informan penelitian kualitatif adalah menjelaskan objek penelitian yang fokus dan lokus penelitian, yaitu apa yang menjadi sasaran. Sasaran penelitian tidak tergantung pada judul dan topic penelitian, tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian. Sedangkan informan penelitian adalah subjek yang memahami objek penelitian.

Informan adalah orang-orang yang memahami langsung dalam penelitian ini. Yaitu informan-informan yang peneliti tentukan merupakan orang-orang yang menurut peneliti memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Karena mereka, informan, dalam kesehariannya berurusan dan merasakan dengan permasalahan yang sedang penulis teliti. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka sumber data dari peneliti ini adalah yang mampu memberikan informasi, menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi berhubungan dengan permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Camat/Sekretaris Camat Raman Utara Kabupaten Lampung Timur
2. Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur
3. Kepala Desa Raman Aji dan Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur
4. LPM Desa Raman Endra dan Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur
5. Sekretaris Desa Raman Aji dan Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur
6. Kaur Pembangunan Desa Raman Aji dan Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur
7. Masyarakat Desa Raman Aji dan Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

G. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2016: 100) mengatakan dalam teknik pengumpulan data ada macam-macam cara dalam tahap pengumpulan data, sesuai dengan tipe penelitian serta tersedianya waktu, biaya, dan tenaga. Metode Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2015: 187&327) mengatakan pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat digunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berikut adalah cara peneliti dalam mengumpulkan data:

1) Wawancara Mendalam

Bungin (2011: 111) mengatakan wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan dilokasi penelitian.

2) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila informan yang diamati tidak terlalu besar. Adapun pengamatan yang peneliti lakukan adalah keadaan progres pembangunan yang berlangsung pada lokasi penelitian.

3) Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Catatan yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), kriteria, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Adapun dokumen-dokumen yang diambil dalam penelitian ini adalah arsip program pembangunan yang dianggarkan melalui dana desa, notulen rapat, keputusan-keputusan Camat, persetujuan-persetujuan Camat dengan Kepala Desa, petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis, dan presensi kegiatan program pembangunan.

H. Teknik Pengolahan Data

Menurut Sugiyono dalam Hasanah (2015: 43-44) mengatakan pengolahan data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi sedemikian rupa sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab masalah dari pertanyaan penelitian. Teknik pengolahan data merupakan teknik operasional setelah data terkumpul.

Silalahi (2012: 320&342) mengatakan ada tahap-tahap pengolahan data, pada penelitian ini pengolahan datanya adalah:

1) **Penyuntingan** (*Editing*)

Data harus diperiksa lagi kualitasnya. Proses memeriksa kembali kualitas data dalam instrumen dinamakan penyuntingan (*editing*). Yang diperiksa kembali adalah kelengkapan, konsistensi, ketepatan, keseragaman, dan relevansi. Jika data yang didapat menunjukkan ada cacat yang disebabkan oleh tidak dipenuhinya satu atau beberapa dari syarat data (lengkap, relevan, konsisten, akurat, seragam) harus dilakukan pengumpulan data ulang sesuai dengan kebutuhan dan harapan.

2) Interpretasi

Interpretasi atau menafsir berarti menjelaskan dan menemukan makna hasil analisis. Mustahil bagi seorang peneliti untuk menerangkan atau membuat tafsiran atas data mentah. Interpretasi atau penafsiran menggarap hasil-hasil analisis itu, membuat inferensi yang relevan dengan relasi penelitian yang dikaji, serta membuat kesimpulan tentang relasi tersebut. Peneliti yang menafsir hasil penelitian berupaya menemukan arti dan implikasi hasil-hasil itu.

I. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Fuad dan Nugroho (2014: 63-64) menyatakan bahwa proses dan pola analisis data dimana setiap kegiatan analisis satu sama lain saling berinteraksi untuk menciptakan suatu kesimpulan penelitian. Walaupun dalam proses analisis data kualitatif tidak ditentukan model baku yang harus digunakan, secara umum model yang biasa digunakan di beberapa penelitian kualitatif adalah model interaktif. Data tersebut berasal dari metode pengumpulan yang bermacam-macam, dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data-data tersebut dianalisis dimana prosesnya terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

1) **Reduksi Data**

Reduksi data dimaknai sebagai proses memilah dan memilih, menyederhanakan data yang terkait dengan kepentingan penelitian saja, abstraksi dan transformasi data-data kasar dari *field notes* (catatan lapangan). Reduksi data perlu dilakukan karena ketika peneliti semakin lama dikancah penelitian akan semakin banyak data atau catatan lapangan (*field notes*) yang peneliti kumpulkan. Tahap dari reduksi adalah memilah dan memilih data yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mengelompokkan data sesuai dengan tema, membuat ringkasan, memberi kode, membagi data dalam partisi-partisi dan akhirnya dianalisis sehingga terlihat pola-pola tertentu.

2) **Penyajian Data**

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian singkat, bagan, hubungan kausal antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3) **Menarik Kesimpulan/Verifikasi**

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan pola-pola yang sudah tergambar dalam penyajian data, terdapat hubungan kausal atau interaktif antara data dan didukung dengan teori-teori yang sesuai, kemudian mendapatkan sebuah gambaran utuh

tentang fenomena tersebut sebagai temuan baru, maka penelitian sudah dianggap selesai.

J. Teknik Keabsahan Data

Moleong (2015: 330) mengatakan pengertian triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Penjelasannya yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber bearti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif;
2. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan sumber yang sama;
3. Triangulasi penyidik, dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data;
4. Triangulasi dengan teori, fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Hal itu dapat dilakukan

dan hal itu dapat dinamakannya penjelasan banding. Sangat penting untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaing.

Triangulasi data dilakukan untuk menguji kebenaran dan keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Hal itu dapat ditempuh dengan tahapan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara berbagai pihak, seperti Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Desa selaku subjek yang membuat program pembangunan melalui dana desa, Komunitas dan Lembaga hingga masyarakat yang nyata telah ikut serta dalam program tersebut;
2. Mengonfirmasi kebenaran data dengan cara melakukan observasi dilapangan guna memperoleh kecocokan dengan data lain. Keterangan lain yang dimaksud adalah keterangan dari informan penelitian dilapangan yang meliputi keterangan dari satu atau lebih Pegawai Negeri Sipil sebagai pelaku yang merasakan dampak dari program pembangunan melalui dana desa.
3. Membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Keadaan Umum Kecamatan Raman Utara

Kecamatan Raman Utara Merupakan bagian wilayah Kabupaten Lampung Timur dan berpenduduk 37.601 jiwa dengan luas wilayah 76,47 km². Kecamatan Raman Utara memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Purbolinggo dan Kecamatan Batanghari Nuban
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Purbolinggo
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Batanghari Nuban.

Ibukota Kecamatan Raman Utara berkedudukan di Desa Kota Raman. Wilayah Kecamatan Raman Utara meliputi 11 (sebelas) desa. Nama-nama desa dan luas wilayah desa di Kecamatan Raman Utara dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Luas Wilayah Desa di Kecamatan Raman Utara

No.	Desa	Luas (km ²)
1	Raman Aji	6,40
2	Rukti Sediyo	0,86
3	Ratna Daya	7,25
4	Kota Raman	2,40
5	Rejo Binangun	10,05
6	Rantau Fajar	8,70
7	Raman Endra	6,65
8	Raman Fajar	1,06
9	Restu Rahayu	22,00
10	Rejo Katon	8,85
11	Rama Puja	12,25

Sumber: BPS Lampung Timur (2018)

Tabel 8. Tentang Luas Wilayah Desa di Kecamatan Raman Utara menunjukkan bahwa luas wilayah desa penelitian yaitu Desa Raman Aji adalah 6,40 km² dan Desa Raman Endra adalah 6,40 km². Sementara itu, jumlah sebaran penduduk menurut jenis kelamin per desa pada Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa di Kecamatan Raman Utara

No.	Desa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Raman Aji	3.102	3.000	6.102
2	Rukti Sediyo	1.563	1.506	3.069
3	Ratna Daya	1.957	1.931	3.888
4	Kota Raman	1.102	1.075	2.177
5	Rejo Binangun	2.031	2.032	4.063
6	Rantau Fajar	1.632	1.598	3.230
7	Raman Endra	1.542	1.408	2.950
8	Raman Fajar	1.541	1.529	3.070
9	Restu Rahayu	7.08	718	1.426
10	Rejo Katon	1.848	1.732	3.580
11	Rama Puja	2.090	1.956	4.046
Jumlah		19.116	18.486	37.601

Sumber: BPS Lampung Timur (2018)

Tabel 9. Tentang Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa di Kecamatan Raman Utara menunjukkan bahwa banyaknya jumlah penduduk didaerah penelitian yaitu Desa Raman Aji adalah 6.102 jiwa dan Desa Raman Endra adalah 2.950 jiwa.

B. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Umum Desa Raman Endra

Secara geografis, Desa Raman Endra berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ratna Daya
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rukti Sediyo
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rejo Binangun
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ratna Daya

Desa Raman Endra memiliki luas wilayah 665 ha dan memiliki topografi datar dengan ketinggian 50 meter di atas permukaan laut. Jumlah curah hujan berkisar antara 1,5 milimeter, sedangkan jumlah bulan hujan rata-rata per tahunnya adalah 6 bulan. Suhu udara rata-rata harian di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara mencapai 32C.

Tanah di Desa Raman Endra sebagian besar berwarna merah dengan tekstur tanah berpasir. Penggunaan lahan di Desa Raman Endra adalah untuk sawah, ladang, pemukiman, bangunan umum, dan lain-lain. Luas masing-masing penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Sebaran Penggunaan Lahan di Desa Raman Endra.

No.	Penggunaan Lahan	2018
		Ha
1	Sawah	322
2	Ladang	208,5
3	Bangunan Umum	0
4	Empang	0,5
5	Pemukiman/perumahan	89
6	Jalur Hijau	0
7	Pekuburan/pemakaman	1
8	Kas Dsa	0
9	Lain-lain	0

Sumber: Profil Desa Raman Endra (2018)

Tabel 10. Tentang Sebaran Penggunaan Lahan di Desa Raman Endra menunjukkan penggunaan lahan terbesar terdapat diareal sawah dan ladang. Artinya sebagian besar penduduk Desa Raman Endra bermatapencaharian sebagai petani yang didukung luas lahan areal ladang sebesar 208,5 ha.

2. Keadaan Umum Desa Raman Aji

Secara geografis, Desa Raman Endra berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rejo Binangun Kecamatan Raman Utara
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cempaka Nuban Kecamatan Batanghari Nuban
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rukti Sediyo Kecamatan Raman Utara

Desa Raman Aji memiliki luas wilayah 645.75 ha dan memiliki topografi dataran rendah dengan ketinggian 360 meter di atas permukaan laut. Jumlah curah hujan berkisar antara 150 milimeter/tahun, sedangkan jumlah bulan hujan rata-rata per tahunnya adalah 6 bulan. Suhu udara rata-rata harian di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara mencapai 32C.

Tanah di Desa Raman Endra sebagian besar berwarna merah dengan tekstur tanah berpasir. Penggunaan lahan di Desa Raman Endra adalah untuk sawah, ladang, pemukiman, bangunan umum, dan lain-lain. Luas masing-masing penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Sebaran Penggunaan Lahan di Desa Raman Aji

No.	Penggunaan Lahan	2018
		Ha
1	Sawah	444,75
2	Ladang	3
3	Bangunan Umum	0
4	Empang	0
5	Pemukiman/Perumahan	152
6	Jalur Hijau	0
7	Pekuburan	2,25
8	Kas Desa	0
9	Lain-lain	46

Sumber: Profil Desa Raman Aji (2018)

Tabel 11. Tentang Sebaran Penggunaan Lahan di Desa Raman Aji menunjukkan penggunaan lahan terbesar terdapat diareal sawah. Artinya sebagian besar penduduk Desa Raman Aji bermata pencaharian sebagai petani yang didukung luas lahan areal sawah sebesar 444,75 ha.

C. Potensi Demografi Lokasi Penelitian

1. Potensi Demografi Desa Raman Endra

Desa Raman Endra memiliki jumlah penduduk total pada tahun 2018 sebanyak 2.948 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 736 kepala keluarga. Penduduk Desa Raman Endra terdiri atas 1439 jiwa laki-laki dan 1509 jiwa perempuan. Sebaran penduduk Desa Raman Endra menurut umur dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Sebaran Penduduk Desa Raman Endra Menurut Golongan Umur

No.	Golongan Umur (th)	Jumlah (orang)
1	10-14	26
2	15-19	94
3	20-26	204
4	27-40	354
5	41-56	420
6	>56	300

Sumber: Profil Desa Raman Endra (2018)

Tabel 12. Tentang Sebaran Penduduk Desa Raman Endra menunjukkan sebaran penduduk Desa Raman Endra mayoritas merupakan penduduk produktif yaitu usia 20-56 yang berjumlah 978 orang sedangkan yang termasuk dalam golongan umur >56 yang berjumlah 300 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penduduk di Desa Raman Endra berada pada usia produktif secara fisik cukup potensial untuk ikut serta dalam melakukan kegiatan usaha untuk membangun desanya melalui program pembangunan yang dibentuk oleh desa.

Tingkat pendidikan juga merupakan komponen penting dalam menentukan potensi demografi suatu wilayah. Sebaran penduduk Desa Raman Endra menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Sebaran Penduduk Desa Raman Endra Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)
1	Taman Kanak-kanak	62
2	Sekolah Dasar	937
3	SMP/SLTP	673
4	SMU/SLTA	575
5	Akademi/D1-D3	54
6	Sarjana (S1-S3)	21

Sumber: Profil Desa Raman Endra (2018)

Tabel 13. Tentang Sebaran Penduduk Desa Raman Endra menurut tingkat pendidikan menunjukkan tingkat pendidikan yang paling umum dan sebagian besar penduduk di Desa Raman Endra adalah Sekolah Dasar/SD yaitu sebanyak 937 orang. Jumlah penduduk yang tamat SMP sebanyak 673 orang. Artinya tingkat pendidikan di Desa Raman Endra sudah cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Desa Raman Endra sebagian besar pernah mendapatkan pendidikan formal.

2. Potensi Demografi Desa Raman Aji

Desa Raman Aji memiliki jumlah penduduk total pada tahun 2018 sebanyak 6.102 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1895 kepala keluarga. Penduduk Desa Raman Aji terdiri atas 3.102 jiwa laki-laki dan sebanyak 3.000 jiwa perempuan. Sebaran penduduk Desa Raman Aji menurut umur dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Sebaran Penduduk Desa Raman Aji Menurut Golongan Umur

No.	Golongan umur (th)	Jumlah (orang)
1	1>5	492
2	5>7	261
3	7>15	926
4	15>56	2.587
5	>56	1.053

Sumber: Profil Desa Raman Aji (2018)

Tabel 14. Tentang Sebaran Penduduk Desa Raman Aji menurut golongan umur menunjukkan bahwa penduduk Desa Raman Aji terbanyak pada golongan umur 15>56 tahun yaitu berjumlah 2.587 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara demografi Desa Raman Aji berada pada usia produktif dan cukup potensial untuk ikut serta dalam pembangunan desa.

Tingkat pendidikan juga merupakan komponen penting dalam menentukan potensi demografi suatu wilayah. Sebaran penduduk Desa Raman Aji menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Sebaran Penduduk Desa Raman Aji Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Taman Kanak-kanak	61
2	Sekolah Dasar	634
3	SMP/SLTP	453
4	SMU/SLTA	304
5	Akademi (DI-D3)	41
6	Sarjana (S1-S3)	21

Sumber: Profil Desa Raman Aji (2018)

Tingkat pendidikan yang paling umum dan sebagian besar penduduk di Desa Raman Aji Sekolah Dasar yaitu sebanyak 634 orang. Jumlah penduduk yang tamat SMP dan SMA juga cukup banyak yaitu 453 dan

304 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian penduduk di Raman Aji pernah mendapatkan pendidikan formal.

VI. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana desa di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

1. Desa Raman Aji dan Raman Endra Kecamatan Raman Utara membuat perencanaan program dan kegiatan dana desa melalui musyawarah. Mulai dari tingkat dusun hingga kecamatan secara baik.
2. Program kegiatan dana desa pada Desa Raman Aji dan Raman Endra di gulirkan untuk pemberdayaan masyarakat dan pembangunan infrastruktur yang pelaksanaannya melibatkan masyarakat.
3. Pengawasan dan pemantauan program pembangunan pada Desa Raman Aji dan Raman Endra Kecamatan Raman Utara baik, karena dalam pengawasannya melibatkan berbagai pihak. Baik dari pemerintah maupun masyarakat.
4. Program pembangunan melalui dana desa pada Desa Raman Aji dan Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Adapun dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembangunan membuka banyak lapangan kerja;
- b. Pembangunan meningkatkan pendapatan masyarakat;
- c. Memunculkan pertumbuhan baru.

Dampak negatif pembangunan pada Desa Raman Aji dan Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

- a. Pembangunan mengalihfungsikan lahan;
- b. Terjadi pencemaran lingkungan akibat pembangunan industri;
- c. Monopoli kekuasaan pembangunan;
- d. Kualitas sumber daya manusia yang masih kurang.

B. Saran

1. Program pembangunan yang berlangsung pada Desa Raman Aji dan Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah desa dapat bermitra dengan pihak lain terkait untuk optimalisasi program pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan.
2. Pemerintah Desa Raman Aji dan Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, dalam menggulirkan program kegiatan agar ditambahkan program kegiatan yang memiliki daya saing jual. Seperti ditambahkan sosialisasi tentang pemasaran dan mengemas produk yang dihasilkan supaya menarik dan mampu bersaing dipasar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ananda, Candra Fajri. 2017. *Pembangunan Ekonomi Daerah*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslan, dkk. 2018. *Peluang dan Tantangan Negara-Negara di Kawasan Borneo dalam Menghadapi MEA*. Malang: Eboosia Publisher.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bhinadi, Ardito. 2017. *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Bungin, M. Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Fahrurrazi, Samsul Ramli. 2014. *Bacaan Wajib Swakelola Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. Jakarta: Visimedia.
- Fuad, Anis dan Nugroho, Kandung Sapto. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Haryanto, Tri. 2007. *Menuju Masyarakat Swadaya dan Swakelola*. Klaten: Cempaka Putih.
- Isnaini, Yusran. 2019. *Tinjauan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan*. Jakarta: Pradipta Pustaka Media.
- Kemenkeu. 2017. *Buku Pintar Dana Desa*. Kementerian Keuangan RI: Jakarta.
- Kemenkeu. 2017. *Buku Saku Dana Desa*. Kementerian Keuangan RI: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2018. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Kushandajani. 2018. *Kewenangan Desa dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Semarang: Departemen Politik dan Pemerintahan FISIP Universitas Diponegoro.
- Kasim, Muslim. 2006. *Karakteristik Kemiskinan di Indonesia & Strategi Penanggulangannya*. Jakarta: Indomedia.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Nurcholis, Hanif. 2009. *Perencanaan Partisipatif Pemerintah Daerah*. Jakarta: Grasindo
- Prayitno, Gunawan dan Aris Subagiyo. 2018. *Membangun Desa, Merencanakan Desa dengan Pendekatan Partisipatif*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Rustiadi, Ernan dan dkk. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Saifuddin. 2018. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Reflika Aditama.
- Silaen, Sofar & Widiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suaib, Hermanto. 2017. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: AnImage.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatna, Hempri, dkk. 2018. *Model Kerakyatan dalam Pengembangan Energi Terbarukan*. Yogyakarta: UGM PRESS.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2007. *Pemberdayaan Sosial*. Jakarta: Buku Kompas
- Sasono, Adi. 2008. *Menuju Rakyat Berdaulat*. Penerbit Republika
- Sutinah, Lis. 2015. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait*. Jakarta: Visimedia.
- Wardiyanto, Bintoro, dkk. 2016. *Percikan Pemikiran Tata Kelola dan Pembangunan Desa*. Surabaya: Airlangga University Press
- Wrihatnolo, Randy R & Riant Nugroho Dwinjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Jurnal:

Atmojo, Muhammad Eko, Helen Dian Fridayani, dkk. 2017. Efektivitas Dana Desa Untuk Pengembangan Potensi Ekonomi Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Bangunjiwo. *Jurnal Sosial Politik*. Vol. 5, 128.

Karningsih. Analisis Penciptaan Lapangan Kerja di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah*, 44.

Lengkong, Victor P.K dan Hizkia H.D. 2018. Evaluasi Pengelolaan Dana Desa Dengan Instrumen Dimensi Pengukuran Pengelolaan Dana Desa (DP2D2) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*. Vol. 5, 17-18.

Sofiyanto, Moh, Ronny Malavia Mardani, dkk. Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 30.

Tangkumahat, Veiby Vencentia, Vicky V.J. Panelewen dan Arie D.P. Mirah. 2017. Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan dan Ekonomi di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Sosial Ekonomi*. Vol. 13, 336.

Undang-Undang dan Peraturan:

PMK, Nomor 49/PMK.07/2016 tentang *Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan dan Evaluasi Dana Desa*.

PP, Nomor 60 Tahun 2014 tentang *Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No. 19 Tahun 2017 tentang *Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2018*. Jakarta: Kemenhukam.

Sumber Lain:

- Agnas, Setiawan. 2017. Dampak Positif dan Negatif Pembangunan. <https://www.gurugeografi.id/2017/03/dampak-positif-dan-negatif-pembangunan.html?m=1> (diakses pada 27 Maret 2019).
- Badan Pusat Statistik. [Dinamis] Jumlah Penduduk Miskin M Kabupaten/kota, 2005-2017. <https://lampung.bps.go.id> (diakses pada 8 September 2018 pukul 19.54 WIB).
- Catur, Kabianto. 2017. Raman Aji Kebut Pembangunan Lapen. <https://radarlamtimnews.com/2017/08/raman-aji-kebut-pembangunan-lapen/> (diakses pada 24 Februari 2019 pukul 18.55 WIB).
- Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. 2018. PMK 225/PMK.07/2017 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 50/PMK.07/2017 tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa. <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?p=5795> (diakses pada 31 Agustus 2018 Pukul 13.20 WIB).
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2017. Buku Pintar Dana Desa. <https://www.kemenkeu.go.id/media/6749/buku-pintar-dana-desa.pdf> (diakses pada 13 April 2018 pukul 19.05 WIB).
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2017. Buku Saku Dana Desa. <https://www.kemenkeu.go.id/media/6750/buku-saku-dana-desa.pdf> (diakses pada 28 Maret 2019 pukul 16.47 WIB)
- Napitupulu, Josua. 2017. Desa Raman Fajar Masih Fokus Bangun Infrastruktur di 2017. <https://www.kupastuntas.co/2017/02/desa-raman-fajar-masih-fokus-bangun-infrastruktur-di-2017/> (diakses pada 8 September 2018 pukul 19.45 WIB).
- Napitupulu, Josua. 2017. Desa Rejo Katon Memanfaatkan Dana Desa 2016 Benahi Infrastruktur. <https://www.kupastuntas.co/2017/02/desa-rejo-katon-memanfaatkan-dana-desa-2016-benahi-infrastruktur/> (diakses pada 8 September 2018 pukul 19.53 WIB).
- Napitupulu, Josua. 2017. Desa Restu Rahayu dan Raman Puja Manfaatkan DD 2016 dari Pemerintah Pusat. <https://www.kupastuntas.co/2017/02/desa-restu-rahayu-dan-raman-puja-manfaatkan-dd-2016-dari-pemerintah-pusat/> (diakses pada 8 September 2018 pukul 19.56 WIB).
- Rincian Alokasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa Provinsi/Kabupaten/Kota dalam APBN Tahun Anggaran 2018. <https://www.djpk.depkeu.go.id/wp-content/uploads/2017/11/Rincian-Alokasi-TKDD-TA-2018-1.pdf> (diakses pada, 9 Desember 2018 Pukul 17.16 WIB).

Redaktur (*office*). 2018. *Camat Raman Utara Mengapresiasi Pembangunan Desa Raman Endra 2018*. <http://bongkarnews.com/camat-raman-utara-mengapresiasi-pembangunan-desa-raman-endra-2018/> (diakses pada 8 September 2018 pukul 19.34 WIB).

Simperdede Demak Sistem Informasi Pencairan Dana Desa Kabupaten Demak. <https://simperdededemak.wordpress.com/anggaran-dd-2/> (diakses pada 24 April 2018 Pukul 16.16 WIB).

Zie-sebatin.com. 2017. Realisasi Pembangunan Desa Raman Endra Nyaris Rampung. <https://sebatin.com/hi-mujikan-realisisi-pembangunan-desa-raman-endra-nyaris-rampung> (diakses pada 24 Februari 2019 pukul 18.51 WIB).